

**KRITIK TEKS : STUDI ATAS MODEL PEMBACAAN 'ALĪ HARB**  
**( Sebuah Kajian Hermeneutik )**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

**MOH. HAMDAN RIFA'I**  
**NIM. 97532453**

JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003

Drs. H. Muzairi, MA.  
Ahmad Rafiq, M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, November 2003

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Moh. Hamdan Rifa'i  
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa sebagaimana berikut :

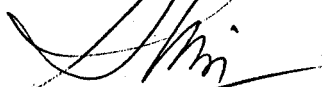
Nama	: Moh. Hamdan Rifa'i
NIM	: 97532452
Jurusan	: Tafsir Hadis
Judul Skripsi	: Kritik Teks: Studi Atas Model Pembacaan 'Ali Harb (Sebuah Kajian Hermeneutik)

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

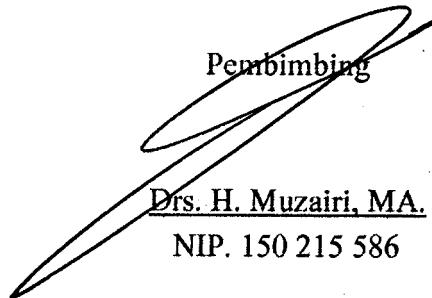
Pembantu Pembimbing



Ahmad Rafiq, M.Ag.

NIP. 150 293 632

Pembimbing



Drs. H. Muzairi, MA.

NIP. 150 215 586



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 5121556 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/853/2003

Skripsi dengan judul : *Kritik Teks: Studi atas Model Pembacaan 'Ali Harb (sebuah kajian Hermeneutik)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Moh. Hamdan Rifa'i
2. NIM : 97532453
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

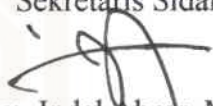
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 17 Desember 2003 dengan nilai : 87,5 / A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang

  
Drs. Indal Abror, M. Ag  
NIP. 150259420

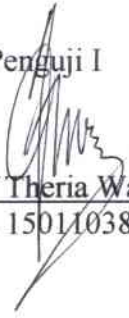
Pembimbing/merangkap Penguji

  
Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150215586


Pembantu Pembimbing

  
Ahmad Rafiq, M. Ag  
NIP. 150293632

Penguji I

  
Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, MA  
NIP. 150110386

Penguji II

  
Abdul Mustaqim, M. Ag  
NIP. 150282514



Yogyakarta, 17 Desember 2003

DEK A N

  
Drs. H. M. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748

## PEDOMAN TRANSLITERASI

*Transliterasi* adalah pengalihan tulisan bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke dalam tulisan latin. Untuk itu, penulis dalam menulis skripsi menggunakan transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 – Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sstem tulisan Arab dilambang dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha dengan titik di atas
خ	Kha	KH	Ka-Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Sad	Ş	Es dengan titik dibawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

## 2. Vokal

### i. *Vokal Tunggal*

Tanda vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

ii. *Vokal rangkap*

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a-i
وَ	Fathah dan wawu	Au	a-u

Contoh :

كيف  $\longrightarrow$  *kaifa*      حول  $\longrightarrow$  *haua*

iii. *Vokal panjang*

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال  $\longrightarrow$  *qāla*      قيل  $\longrightarrow$  *qīla*  
رمى  $\longrightarrow$  *ramā*      يقول  $\longrightarrow$  *yaqūlu*

3. *Ta' Marbutah*

- i. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- ii. Transliterasi *Ta Marbutah* mati adalah "h".
- iii. Jika *Ta Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang " \_ " ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

وروضة الأطفال  $\longrightarrow$  *rauddatul atfāl* atau *raudah al-Atfāl*  
المدينة المنورة  $\longrightarrow$  *al-Madīnah al-Munawwarah*  
طلحة  $\longrightarrow$  *Talhatu* atau *Talhah*

#### 4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Taransliterasi syaddah atau tsydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

*Contoh :*

نَزَّلَ → *nazzala*  
الْبِرُّ → *al-birru*

#### 5. Kata Sandang “ ال ”

Kata sandang “ ال ” ditransliterasikan dengan “al-“ diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

*Contoh :*

القلم → *al-Qalamu*  
الشمس → *al-Syamsu*

#### 6. Huruf kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

*Contoh :*

وما محمد الا رسول → *Wa mā Muhammadun illā rasūlun*

#### 7. Singkatan

swt. = سبحانه وتعالى

saw. = صلى الله عليه

t.tp = tanpa tempat

t.pub = tidak diterbitkan

H = tahun Hijriah

W = wafat

ص م = صلى الله عليه وسلم

r.a. = رضى الله عنها، رضى الله عنه

Cet. = cetakan

M. = tahun Maschi

t.pn. = tanpa Penerbit

t.th = tanpa tahun



## ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab yang menjadi pandangan hidup bagi umat Islam. Oleh karenanya keberadaannya di tengah umat Islam sangatlah penting. Namun demikian tidak dapat dinafikan bahwa pada dasarnya al-Qur'an adalah teks bahasa yang memiliki struktur umum sebagaimana teks lainnya. Pertanyaannya adalah bagaimana kemudian umat Islam seyogyanya membaca al-Qur'an sebagai teks dan sekaligus mampu mengungkap rahasia di balik tanpa menghilangkan otoritasnya sebagai teks wahyu. Adalah 'Alī Ḥarb –seorang pemikir Lebanon– menawarkan sebuah metode yang disebutnya dengan “kritik teks” (*Naqd al-Naṣṣ*). Metode inilah yang kemudian dikaji dalam skripsi ini, yaitu bagaimana pemikirannya tentang teks, serta kritik teks sebagai sebuah metode pembacaan? Dan bagaimana rekonstruksi kritik teks terhadap al-Qur'an dan metode pembacaan yang dihasilkannya?

Penelitian ini merupakan penelitian literer yang sumber utamanya adalah karya 'Alī Ḥarb yaitu *Naqd al-Naṣṣ*, *Naqd al-Ḥaqīqah*, *Al-Ta'wīl wa al-Ḥaqīqah* serta *As'ilah al-Ḥaqīqah*. Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah *deskriptif-analitik*. Untuk menjabarkan bagaimana kritik teks serta apa yang ada di balik metode ini maka pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah *fenomenologis*.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kritik teks merupakan salah satu cara yang banyak dilakukan oleh para ilmuwan dalam rangka membaca sebuah teks. Membaca dalam arti yang luas dapat dikatakan sebagai aktivitas memahami atau menafsirkan. 'Alī Ḥarb melihat bahwa pembacaan terhadap sebuah teks harus dimaksudkan untuk mengungkap apa yang belum dibaca sebelumnya (*qirā'atu mā lam yuqra'*). Jika sebuah pembacaan masih sama dengan bentuk lahir teks atau sama dengan yang telah ada dan tidak memunculkan sebuah makna/metode yang baru maka sama halnya dengan melakukan pembacaan yang mati (*al-Qirā'ah al-Mayyitah*) atau bahkan belum dapat dikatakan sebagai sebuah pembacaan (*al-Laqira'ah*). Sebagai solusinya 'Alī Ḥarb menawarkan tiga strategi pembacaan (*al-Istira'ijiyah al-Muṣallaṣah*) yang berjalan secara sirkular yaitu *tafsīr* (interpretasi), *ta'wīl* (hermeneutika) dan *tafkīk* (dekonstruksi). Sehingga akan tercapai proses pembacaan yang dinamis, kreatif dan produktif tanpa mengurangi otoritas teks asal. Untuk mewujudkan pemikirannya ini ia menempatkan teks terlepas dari pengarangnya (author) sehingga yang berperan adalah dialog antara teks dan pembaca. Kemudian ia menggunakan pendekatan *fenomenologi* sebagaimana yang dilakukan oleh Ricoeur yaitu dengan menggabungkan teori hermeneutika-nya Gadamer serta strukturalisme Ricoeur sendiri. Dari sini diharapkan muncul sebuah pembacaan yang lebih banyak



membicarakan bagaimana membaca teks secara tepat, sesuai dengan *rūh* teks dan tidak memperbincangkan pembacaan yang objektif/subjektif maupun benar/salah.

Jika metode di atas di tarik ke dalam teori pembacaan teks al-Qur'an, maka bagi 'Alī Ḥarb langkah awal yang mesti diambil adalah dengan menempatkan al-Qur'an sebagai teks bahasa. Karena sebenarnya al-Qur'an dibangun atas susunan kata, kalimat yang mengandung makna dan signifikansi tertentu. Atau karena keberadaan al-Qur'an pada awal turunnya merupakan realitas *metaforis-simbolik*. Dengan demikian al-Qur'an tidak dipandang sebagai teks "suci" yang tidak bisa disentuh oleh pemikiran-pemikiran dari luar dirinya. Dengan ini pula maka al-Qur'an menjadi sebuah teks terbuka untuk dikaji dan terbuka bagi masuknya berbagai jenis metode pendekatan. Langkah berikutnya adalah menentukan metodologi pendekatan. Ali ḥarb menjelaskan walaupun al-Qur'an merupakan teks bahasa namun demikian membacanya dengan menggunakan metode linguistik semata artinya menghalangi al-Qur'an untuk membicarakan dirinya secara terbuka. Yang terakhir tidak bisa dilupakan bahwa pembaca juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan makna sebuah teks. Dari sini bisa disimpulkan bahwa 'Alī Ḥarb dalam membaca al-Qur'an lebih menawarkan sebuah metode tafsir analitis (*taḥlīlī*) dalam pengertian *ghoiru muḥāfi*.

## KATA PENGANTAR

Skripsi ini berupaya untuk menguraikan pemikiran `Alī Ḥarb –seorang muslim Lebanon- mengenai metode pembacaan terhadap teks al-Qur'an atau hermeneutika al-Qur'an yang dalam istilah `Alī Ḥarb disebut dengan "kritik teks". Bagi `Alī Ḥarb sebuah pembacaan dilakukan bukan untuk mengungkap apa yang telah dikemukakan oleh pengarang, akan tetapi untuk menemukan sesuatu yang belum diungkap atau diutarakan sebelumnya. Sehingga dengan demikian akan terhindar dari pembacaan ulang. Fokus utama dari kritiknya adalah relasi antara teks dan pembaca. Sedangkan mekanisme yang ditempuh adalah dengan mencermati struktur wacana, format serta mekanisme yang ada dalam teks tersebut. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh sebuah pembacaan yang kreatif serta produktif.

Karenanya, tulisan ini nanti akan menguraikan lebih lanjut bagaimana sebenarnya metode kritik teks `Alī Ḥarb dan bagaimana metode tersebut diterapkan pada teks al-Qur'an ?. Untuk lebih memperjelas pembahasan, maka tema-tema yang berkaitan dengan kritik teks `Alī Ḥarb beserta problematikanya ditempatkan pada beberapa bab secara terpisah. Pada bab *ketiga* menguraikan mengenai konsepnya tentang teks al-Qur'an, bab *keempat*, membahas konsep kritik teks sebagai sebuah metode pembacaan. Sedangkan dalam bab *kelima*, akan dilakukan rekonstruksi pemikiran `Alī Ḥarb terhadap teks al-Qur'an.

Terlepas dari itu semua, penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin bisa selesai dan tersaji sebagaimana sekarang, tanpa adanya partisipasi dari pihak-pihak terkait. Untuk itu sebagai rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Muzairi, MA. selaku Pembimbing dan bapak Ahmad Rafiq, M.Ag. selaku Pembantu Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan, kemudian *Murabbī wa Ustāzī* K.H. Drs. Ahmad Fatah, MA. beserta keluarga yang telah mengizinkan penulis untuk "*ngangsu kaweruh*" sekaligus menyelesaikan skripsi ini di Pondok Pesantren Sunni "Darussalam" Tempelsari Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. *Jazākumullāh khairan Kasīran.*

Tak kalah pentingnya kedua orang tua, *Allāhu yarḥamhumā* dan keluarga, Hifni, Abi dan Uminya atas pinjaman buku, komputer. Kepada komunitas Keluarga Mahasiswa Ponorogo (KMP) Yogyakarta, santri PP. Sunni "Darussalaam" tempat penulis berbagi cerita, berdiskusi sekaligus berbagi rasa.

Terakhir ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu atas segala partisipasinya. Semoga Allah swt. membalas dengan balasan yang lebih baik. Amin.

Yogyakarta, November 2003

Penulis

Moh. Hamdan Rifa'i  
NIM: 97532453

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : WACANA PEMBACAAN AL-QUR'ĀN	18
A. Al-Qur'añ sebagai Teks	18
B. Model Pembacaan Teks Al-Qur'añ	21

1. Muḥammad Arkoun	22
2. Naṣr Ḥāmid Abū Zaid	27
3. Ḥassan Ḥanafi	31
<b>BAB III : BIOGRAFI `ALĪ ḤARB DAN KONSEPNYA TENTANG</b>	
<b>AL-QUR'ĀN</b>	35
A. Sketsa Biografi `Alī Ḥarb	35
1. Riwayat Hidup	35
2. Potret Lebanon	39
3. Karya-karya `Alī Ḥarb	42
B. Teks Al-Qur'ān	44
1. Historisitas Teks Al-Qur'ān	45
2. Struktur Wacana Teks Al-Qur'ān	48
<b>BAB IV : KRITIK TEKS SEBUAH MODEL PEMBACAAN</b>	56
A. Kritik Teks: Teori dan Aplikasi	56
1. Pengertian dan Konsep Dasar Kritik Teks	56
2. Kritik Teks dalam Pandangan Hermeneutika	61
B. Sendi-sendi Kritik `Alī Ḥarb	70
1. Landasan Metodologis	70
2. Teori <i>Hijāb</i>	76
3. Sistem Baca	78
a. Pembacaan Literer ( <i>al-Qirā'ah al-Ḥarfīyyah</i> )	80
b. Pembacaan Kering ( <i>al-Qirā'ah al-Ruḥīyyah</i> )	82

C. Bacaan Hermeneutis ( <i>al-Qira'ah al-Ta'wiliyyah</i> )	86
1. Mekanisme <i>Ta'wil</i>	90
2. <i>Ta'wil</i> dan <i>Haqiqah</i>	95
BAB V: DARI KRITIK TEKS MENUJU TEORI PENAFSIRAN	99
A. Rekonstruksi Teori	99
1. Karakteristik Pembacaan	99
2. Problematika Pembacaan	107
a. Problem Orisinalitas	110
b. Kerangka Metodologi	111
B. Teori Tafsir	114
1. Prinsip-prinsip Penafsiran	114
2. Metode Penafsiran	116
BAB VI : PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran-Saran	125
C. Penutup	125
DAFTAR PUSTAKA	126
RIWAYAT HIDUP	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Elemen dasar Islam terutama al-Qur'ān dapat disebut sebagai teks sentral dalam sejarah peradaban Arab<sup>1</sup> dan peradaban Islam secara umum. Kehadirannya, khususnya di tengah umat Islam, telah melahirkan pusat pusaran wacana keislaman yang tak pernah berhenti, bahkan gelombang gerakannya semakin membesar, yaitu gerak *sentripetal* dan *sentrifugal*.<sup>2</sup> Gerak sentrifugal adalah karena teks al-Qur'ān itu ternyata mempunyai daya dorong yang sangat kuat bagi umat Islam untuk melakukan penafsiran dan pengembangan makna atas ayat-ayatnya yang untuk selanjutnya terjadilah pengembaraan intelektual karena dorongan al-Qur'ān tersebut. Arus gerak sentrifugal berbarengan dengan arus gerak sentripetal. Maksudnya seluruh wacana keislaman yang telah berlangsung belasan abad dan telah melahirkan sekian banyak tafsir dan komentar mengenai berbagai bidang persoalan hidup yang sekuler, tetapi upaya untuk selalu merujuk pada al-Qur'ān juga sangat kuat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nasr Hāmid Abū Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'ān Kritik terhadap Ulūmul Qur'ān*, terj. Khoiron Nahdliyyin, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. xiiv.

<sup>2</sup> Menurut bahasa *Sentripetal* berarti bergerak menuju pusat atau sumbu, sedangkan *sentrifugal* bergerak menjauhi pusat atau sumbu. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 917.

<sup>3</sup> Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm, 16.



Sebagai salah satu naskah yang berjangkauan universal, al-Qur'an begitu sering ditulis atau diucapkan oleh umat Islam. Namun al-Qur'an masih tetap kurang dipahami dan dimengerti.<sup>4</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini al-Qur'an tidak hanya dibaca oleh umat Islam tetapi juga dibaca oleh kalangan di luar umat Islam (*orientalis*) dan ironisnya mereka mampu mengambil manfaat lebih banyak dari apa yang didapatkan oleh seorang muslim.<sup>5</sup> Al-Qur'an adalah teks Arab dan juga mukjizat bahasa yang memiliki makna-makna indah, yang terkadang kandungannya melampaui berbagai aturan hukum syar'i atau keyakinan-keyakinan ke arah wilayah yang lebih luas. Dari itu persoalan mendasar yang mesti diajukan dan dipecahkan oleh penyampaian aktual al-Qur'an (sebagai sebuah teks) adalah mengetahui bagaimana membangun tradisi baru untuk membaca serta menyingkap rahasia kitab ini.

Belakangan ini, mulai muncul arus baru dalam mensikapi tradisi Islam dari kalangan muslim sendiri yang digulirkan oleh para pemikir Arab kontemporer. Secara umum dapat dikemukakan tiga tipologi pemikiran yang mewarnai wacana keislaman, yaitu tipologi *transformatik*, *reformistik* (dengan dua kecenderungan: pemikir dengan metode pendekatan rekonstruktif dan metode dekonstruktif), serta pemikiran *ideal-totalistik*.<sup>6</sup> Sedangkan secara riil ada tiga sayap Post-Tradisionalisme yang berkembang di Arab yaitu sayap

---

<sup>4</sup> Muhammed Arkoun, *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, terj. Hidayatullah, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 44.

<sup>5</sup> 'Alī Ḥarb, *As'ilah al-Ḥaqqah wa Rahānah al-Fikr Muqārabah Naqdiyyah wa Sajāliyyah*, (Beirut: Dār al-Tāliyah, 1994), hlm. 171

<sup>6</sup> A. Luthfi Assyaukanie, "Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer", *Paramadina*, Vol. 1, No.1, (1998), hlm. 63-5

eklektis (*al-Qirā'ah al-Intiqā'iyah*), sayap revolusioner (*al-Qirā'ah al-Taṣwīriyyah*) dan sayap dekonstruktif (*al-Qirā'ah al-Taḥkīkiyyah*).<sup>7</sup> Arus baru tersebut ditandai dengan munculnya tradisi kritik terhadap elemen dasar dan seluruh sistem yang ada dalam Islam. Walaupun sebenarnya tradisi kritik dalam Islam bukanlah hal yang baru, karena kelahiran Islam di dalamnya mengandung unsur kritik, yaitu kritik terhadap masyarakat Arab Jahiliyah yang membelenggu keyakinan, ekonomi maupun budaya kritik. Trauma sejarah runtuhnya peta intelektualitas keislaman yang membuat Islam harus mengakui ketertinggalannya dari kereta peradaban, telah membuat para pemikir muslim kontemporer bangkit dari tidurnya.<sup>8</sup>

Mereka mulai berani mengkaji ulang beberapa segi keyakinan keagamaan yang selama ini dianggap telah selesai dan diterima secara *taken for granted* tanpa ada upaya memperlakukannya. Mereka tidak saja kritis terhadap orientalis tapi juga terhadap warisan kesejarahannya sendiri. Salah satunya adalah kritis terhadap eksistensi teks Agama (*al-Qur'ān* dan *al-Sunnah*).

Satu hal yang mencolok dalam kajian ini adalah munculnya tradisi baru dalam memperlakukan Islam yang cenderung liberal, yaitu tumbuhnya upaya untuk melepaskan diri dari belenggu tradisi serta teks keagamaan. Tradisi ini kemudian mengarahkan mereka untuk tidak segan-segan melakukan kritik

---

<sup>7</sup> Zuhairi Misrawi, "Dari Tradisionalisme menuju Post-Tradisionalisme Islam", *Jurnal Tashwirul Aikar*, No. 10, (2000), hlm. 58-9.

<sup>8</sup> M. Ridlwan H.M. dan M. Yusuf Wijaya, "Proyek Pemikiran "Kritik": Upaya Memahami Kerangka Berpikir 'Alī Ḥarb", dalam M. Aunul Abied Shah (ed.), *Islam Garda Depan Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 256.

terhadap tradisi serta teks keagamaan tersebut.<sup>9</sup> Upaya ini yang kemudian dikenal dengan istilah rekonstruksi (*I'ādah al-Binā'*) maupun dekonstruksi (*tafkīk*) terhadap tradisi. Pada akhirnya konsep-konsep keberagamaan dan keagamaan pada wilayah yang hanya semata-mata dibangun atas landasan normativitas wahyu dan lebih lagi oleh konsep ortodoksi keagamaan yang bersifat eksklusif, akan memperoleh tantangan yang begitu berat dari arus wilayah pemikiran keagamaan yang bersifat inklusif dalam bentuk historisitas pluralisme nilai dan pandangan hidup, yang keberadaannya disulut dan difasilitasi oleh budaya modernitas itu sendiri.<sup>10</sup>

Dengan demikian target utama yang ingin dicapai adalah melepaskan diri dari belenggu tradisi serta teks dengan melakukan kritik atau meminjam istilah Habermas sebagaimana yang dikutip oleh Fransisco Budi Hardiman "*rekonstruksi rasional dan refleksi atas kesadaran palsu*"<sup>11</sup> terhadap berbagai tradisi dan diikuti pembongkaran terhadap ortodoksi pemikiran-pemikiran atau, paling tidak, merelativisasi pemikiran masa lampau dengan melakukan kritik nalar. Usaha yang nampak misalnya ditunjukkan oleh Naṣr Hāmid Abū Zaid yang menawarkan pendekatan susastera dan estetika untuk mengkaji al-Qur'ān dan memposisikan al-Qur'ān sebagai teks budaya. Padahal menganggap al-Qur'ān

---

<sup>9</sup> Rumadi, "Kritik Nalar; Arah Baru Studi Islam", Jurnal *Taswirul Afkar*, No. 10, (2000), hlm. 64.

<sup>10</sup> M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 21.

<sup>11</sup> Fransisco Budi Hardiman, *Kritik Ideologi; Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 185.

sebagai sebuah teks dengan segala konsekuensinya bisa dianggap menyimpang dari ortodoksi Islam, dan bahkan bisa dianggap murtad.<sup>12</sup>

Muhammad Arkoun menggunakan metode *historis* yang merupakan salah satu formulasi ilmu-ilmu sosial Barat modern yang direkayasa oleh pemikir-pemikir (*post*) strukturalis Perancis. Dengan historisisme ini maka masa lalu harus dilihat menurut tingkatan sejarahnya dan harus dibatasi menurut runtutan kronologis dan fakta-fakta nyata. Artinya ia berperan sebagai metode rekonstruksi makna lewat pengkajian relevansi antara teks dan konteks sehingga apa yang diperlukan adalah makna-makna baru yang secara potensial berada dalam teks tersebut.<sup>13</sup> Sejalan dengan Arkoun, Muhammad 'Abid al-Jābirī menganggap penting kajian historis terhadap tradisi, dan lebih jauh lagi ia menekankan keharusan menghadirkan tradisi atau *turās* dalam kemasan yang lebih cocok buat modernitas. Maka sudah waktunya untuk mengadakan dekonstruksi terhadap *turās* untuk merubah yang tetap kepada perubahan, yang absolut kepada relatif dan yang *a-historis* kepada *historis*.<sup>14</sup>

Perlu dicatat kemudian, bahwa apapun yang telah diupayakan oleh mereka merupakan sebuah terobosan baru dalam melakukan pembacaan terhadap tradisi Islam. Dan seperti apapun bentuk pembacaan, pemahaman seseorang

---

<sup>12</sup> Moch. Nur Ichwan, "Al-Qur'an sebagai Teks (Teori Teks dalam Hermeneutika Al-Qur'an Nasr Abū Zaid)", dalam *Studi Al-Qur'an Kontemporer; Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (ed.) Abdul Mustaqim-Sahiron Syamsudin (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 150.

<sup>13</sup> A. Luthfi Assyaukanie, "Tipologi...", Jurnal *Paramadina*, *op.cit*, hlm. 77.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 78-80. Lihat juga Muhammad 'Abid al-Jābirī, *Post Tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso, (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 30.

terhadap teks maupun sesuatu –termasuk realitas- yang diperlakukan sebagai teks merupakan sebetuk hermeneutika tersendiri.<sup>15</sup>

Adalah `Alī Ḥarb salah satu pemikir Islam kontemporer asal Lebanon yang mempunyai konsep dan pandangan tersendiri mengenai pembacaan terhadap teks sebagai salah satu model kritik terhadap tradisi. Dibanding dengan pemikir lainnya seperti Arkoun, Ḥassan Ḥanafī, Al-Jābirī, Abū Zaid, Syahrūr, memang nama `Alī Ḥarb masih kurang populer serta belum banyak dikenal di kalangan para pemerhati kajian keislaman maupun kajian filsafat khususnya di Indonesia. Ini dimaklumi karena karya-karyanya tidak saja kental dengan nuansa post-modernisme yang memerlukan pendalaman lebih tetapi juga karena karya-karyanya belum banyak beredar dan atau diterjemahkan secara luas.

Model pembacaan `Alī Ḥarb didasarkan pada keinginannya untuk melakukan pemahaman terhadap teks khususnya teks agama secara lebih tepat, yakni dengan menggunakan tiga strategi pembacaan (*al-Istirāṭijīyyah al-Muṣallaṣah*) yaitu *tafsīr*, *ta'wīl*, dan *tafkīk*.<sup>16</sup> Dalam pandangannya, teks wahyu tidak menghambat rasio (*al-'Aql*) untuk melakukan penalaran terhadapnya, dan bahkan sebaliknya mengajarkan manusia tentang apa yang belum diketahuinya, sebagaimana yang diisyaratkan dalam (Q.S. Al-'Alaq: 5) sehingga baginya al-Qur'ān dapat diperlakukan secara bebas sebagaimana teks-teks lainnya. Kaitannya dengan hal ini, proyek utamanya adalah bagaimana seharusnya

---

<sup>15</sup> Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'āni; Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Qalam, 2002), hlm. 38

<sup>16</sup> `Alī Ḥarb, *al-Ta'wīl wa al-Ḥaqqīqah; Qirā'ah Ta'wīliyyah li al-Ṣaqāfah al-'Arabīyyah*, (Beirut: Dār al-Tanwir, 1995), hlm. 9.

melihat kepada sumber asal (al-Qur'ān) dan menemukan metode ke arah pemahaman sesuai dengan maksud teks tersebut.<sup>17</sup>

Teks -khususnya teks wahyu- pada dasarnya membuka cakrawala baru bagi pembacanya, karena kapasitasnya yang mampu membawa perubahan.<sup>18</sup> Teks bukan semata-mata sebuah aspek pengetahuan, lebih dari itu, teks menyatakan dirinya sebagai lapangan epistemologis yang menghasilkan pengetahuan, dan mengarahkan untuk memikirkan kembali persepsi kita mengenai teks dan pengetahuan pada saat ini.<sup>19</sup> Teks dapat melahirkan suatu pusaran makna dengan sendirinya, baik secara tersurat ataupun tersirat. Karenanya tugas pembaca adalah untuk mengungkapkan maksud pengarang dengan menjelaskan maknanya melalui teknik-teknik *ta'wīl* (hermeneutika).<sup>20</sup>

Dalam hal ini teks harus ditempatkan sebagai cermin yang senantiasa siap menampilkan pribadi pembacanya. Membaca berarti melihat teks dengan segala netralitasnya, tanpa ada desakan atau paksaan yang justru akan menutup makna yang dikandung.<sup>21</sup> Namun, lanjut 'Alī Ḥarb, kebenaran sebuah teks asal masih tertutup oleh teks-teks lain (*tafsīr* atau *syarḥ*) yang nota bene merupakan penjabaran dari teks asal tersebut. Sedangkan setiap penafsiran mengaku bahwa dirinyalah yang paling benar dan sesuai dengan teks yang dibaca. Untuk

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 18.

<sup>18</sup> Anthony C. Thiselton, *New Horizon In Hermeneutics*, (Michigan: Zondervan Publishing House, 1992), hlm. 8.

<sup>19</sup> 'Alī Ḥarb, *Naqd al-Naṣṣ*, (Beirut: al-Markaz al-Ṣāqafī al-'Arabī, 1995), hlm. 7.

<sup>20</sup> 'Alī Ḥarb, *As'īlah al-Ḥaḳīqah*, *op.cit.*, hlm. 32.

<sup>21</sup> 'Alī Ḥarb, *Naqd al-Ḥaḳīqah*, (Beirut: Al-Markaz al-Ṣāqafī al-'Arabī, 1995), hlm.



mengembalikan serta memunculkan kebenaran yang tertutup ini dibutuhkan sebuah metode untuk membuka tabir yang meyelimuti teks asal. Yakni bagaimana memperlakukan teks, “membaca” serta berinteraksi dengannya atau meresistematisasi (*i`ādah al-Tartīb*) hubungan antara teks, pengarang, makna dan pembaca.<sup>22</sup> Proyek ini kemudian ia istilahkan dengan kritik teks (*Naqd al-Naṣṣ*).<sup>23</sup> Dalam kritik teks ini Ali Ḥarb menandaskan kerangka pemikirannya pada pertanyaan bagaimana seharusnya mencermati struktur wacana, format serta mekanisme kerja teks tersebut.<sup>24</sup> Sehingga dengan demikian memunculkan beberapa kemungkinan wajah kebenaran dalam melakukan pembacaan terhadap sebuah teks. Dan dengan itu pula pembaca bisa mendapatkan kebenaran atas makna serta kandungan teks secara tepat sesuai dengan nilai-nilai teks tersebut.

Dari uraian di atas penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam lagi pemikiran `Ali Ḥarb dalam memposisikan pembaca, teks dengan problematikanya, serta pembacaan itu sendiri sebagai sebuah metode untuk memahami teks, yang menurut hemat penulis masuk dalam wilayah kajian hermeneutika. Dan atas dasar ini penulis mengkaitkan kritik teks dengan hermeneutika sebagaimana tersurat dan tersirat dalam judul skripsi ini, yaitu “*Kritik Teks: Studi atas Model Pembacaan `Ali Ḥarb (Sebuah Kajian Hermeneutik)*”.

---

<sup>22</sup> `Ali Ḥarb, *As'īlah al-Ḥaḳīqah*, *op.cit.*, hlm. 32-3.

<sup>23</sup> `Ali Ḥarb, *Naqd al-Naṣṣ*, *loc. cit.*

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 11



## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas penulis mengambil beberapa permasalahan yang dijadikan sebagai objek kajian penelitian dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran `Alī Ḥarb mengenai Teks (*al-Naṣṣ*), serta kritik teks sebagai metode pembacaannya?
2. Bagaimana Rekonstruksi teori kritik teks `Alī Ḥarb terhadap al-Qur`ān dan apa metode pembacaan al-Qur`ān yang dihasilkannya ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah di atas yaitu :

1. Mengungkap metode pembacaan teks yang ditawarkan `Alī Ḥarb sebagai salah satu pemikir Islam kontemporer dan sekaligus menambah wawasan tentang bagaimana metode memperlakukan sebuah teks yang memiliki jangkauan universal.
2. Mengetahui aplikasi pemikiran kritik teks `Alī Ḥarb terhadap teks al-Qur`ān serta mendapatkan varian metode pembacaan atau penafsiran teks al-Qur`ān.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran yang jelas dan kongkrit mengenai pemikiran `Alī Ḥarb yang terdapat dalam serpihan-serpihan karya emasnya, khususnya

berkaitan dengan kritik teks serta menambah informasi dan pengetahuan tentang bagaimana kritik terhadap teks sebagai salah satu metode pembacaan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa teori baru yang berarti bagi perkembangan, pembaharuan serta perbaikan studi keislaman baik secara teoritis maupun praktisnya. Terutama yang berkenaan dengan studi teks keagamaan.

#### D. Tinjauan Pustaka

Adalah benar bahwa kajian tentang kritik teks atau tradisi (*turās*) sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh para pemikir Islam dan dituangkan dalam karya-karyanya, antara lain: Mohammad Arkoun dalam *Tārīkhiyyah al-Fikr al-'Arabī al-Islāmī*,<sup>25</sup> Naṣr Ḥāmid Abū Zaid dengan *Maḥmūd al-Naṣṣ Dirāsah fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Muhammad 'Abid al-Jābirī dalam salah satu buku “trilogi kritik nalar Arab”-nya *Bunyah al-'Aql al-'Arabī; Dirāsah Taḥlīliyyah Naqdiyyah li Nuḥum al-Ma'rifah fī al-Ṣaqāfah al-'Arabiyyah*,<sup>26</sup> Ḥasan Ḥanafi dalam karyanya *Dirāsah Falsafiyah*.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Mohammad Arkoun, *Tārīkhiyyah al-Fikr al-'Arabī al-Islāmī*, terj. Hasyim Ṣāleḥ, (Beirut: Markaz al-Inmā' al-Qaumī, 1986).

<sup>26</sup> Muhammad 'Abid al-Jābirī, *Bunyah al-'Aql al-'Arabī; Dirāsah Taḥlīliyyah Naqdiyyah li Nuḥum al-Ma'rifah fī al-Ṣaqāfah al-'Arabiyyah* Cetakan III, (Beirut: Markaz Dirāsah al-Wihdah al-'Arabiyyah, 1990).

<sup>27</sup> Ḥassan Ḥanafi, *Dirāsah Falsafiyah*, (Kairo: Maktabah Anglo al-Miṣriyyah, 1987)

Meskipun demikian kajian tentang `Ali Harb dan pemikirannya, masih terbatas. Sepanjang pengetahuan penulis karya-karya yang telah ada di antaranya *pertama*, tulisan M. Ridlwan H.M dan M. Yusuf Wijaya dengan tajuk "*Proyek Pemikiran "Kritik": Upaya Memahami Kerangka Berpikir `Ali Harb*". Tulisan ini lebih banyak memetakan substansi dan format pemikiran `Ali Harb dalam karyanya yaitu *Naqd al-Naṣṣ* serta *Naqd al-Haqīqah*.<sup>28</sup> Dalam bagian *pertama*, diuraikan mengenai konsepsi `Ali Harb tentang teks (*naṣṣ*) dilanjutkan kemudian dengan menjabarkan tentang apa sebenarnya kritik teks serta bagaimana kritik teks seharusnya dilakukan sehingga mampu menyentuh otoritas teks wahyu yang selama ini dianggap sakral. Sedangkan bagian *kedua* diulas mengenai upaya `Ali Harb untuk merelativisasikan diskursus kebenaran yang selama ini diklaim sebagai kebenaran yang hakiki dan absolut. Tema-tema yang diangkat adalah seputar cara membaca apa yang belum terbaca sebelumnya, kritik terhadap sistem baca serta contoh munculnya perbedaan-perbedaan akibat klaim kebenaran.

*Kedua*, tulisan M. Kholidul Adib, "*Menggugat Teks dan Kebenaran Agama; Analisa Pemikiran `Ali Harb tentang Relativitas Kebenaran*"<sup>29</sup> yang menggambarkan rangkaian pemikiran kritik `Ali Harb dalam menjelaskan relativitas pemahaman keagamaan yang berangkat dari pembahasan tema: dari kritik nalar menuju kritik teks, dari kritik teks menuju kebenaran sampai pada

---

<sup>28</sup> Lihat M. Aunul Abied Shah dkk, *Islam Garda Depan*, *op.cit.*, hlm. 256-76.

<sup>29</sup> M. Kholidul Adib, "Menggugat Teks dan Kebenaran Agama; Analisa Pemikiran `Ali Harb tentang Relativitas Kebenaran", <http://islamlib.com/id/page.php?page=article&id=407>

kesimpulan munculnya relativitas kebenaran Agama. *Ketiga*, Sunarwoto Dema dalam pengantar buku "*Hermeneutika Kebenaran*"<sup>30</sup> yang juga terjemahan dari karya `Alī Ḥarb "*al-Ta'wīl wa al-Ḥaqīqah*" sedikit menjelaskan tentang metode ta'wīl (*hermeneutis*) yang dikemukakan oleh `Alī Ḥarb sebagai metode sentral bagi budaya Arab untuk memahami upaya-upaya pembaharuan Islam.

Tulisan-tulisan di atas dalam pandangan penulis menggambarkan pemikiran kritik `Alī Ḥarb secara global terhadap teks secara keseluruhan dan belum menyentuh kepada teks al-Qur'ān. Oleh karena itu dalam skripsi ini, penulis berkepentingan untuk mengkaji kembali serta menggali lebih dalam bagaimana ide-ide fundamental dari pemikiran kritik teks `Alī Ḥarb itu diterapkan khususnya kepada teks al-Qur'ān sebagai teks keagamaan.

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini berpijak pada tiga bangunan kerangka teori yaitu kritik teks, hermeneutika, dan metode tafsir.

*Pertama*, kritik teks. Kritik teks sebagai aktivitas pembacaan merupakan sebuah upaya untuk menggali serta mendapatkan pemahaman terhadap objek yang dibaca.<sup>31</sup> Artinya ia tidak hanya berpijak pada apa yang terlihat pada teks, lebih dari itu bahkan harus mampu menyelami teks untuk

---

<sup>30</sup> `Alī Ḥarb, *Hermeneutika Kebenaran*, terj. Sunarwoto Dema, (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. ix-xv.

<sup>31</sup> Ahmad Fuad Fanani, "Urgensi Kontinuitas dan Pluralitas Penafsiran al-Qur'an", <http://islamlib.com/KOLOM/010303fuad.html>

mengungkap struktur terdalam dari teks. Yaitu berupa format teks, kandungan wacana dan makna substansial teks tersebut.

*Kedua*, hermeneutika. Hermeneutika merupakan salah satu tema terpenting dan menjadi bagian integral bagi wacana pemahaman atas sebuah teks. Hermeneutika dapat disebut sebagai sebuah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang nampak sampai kepada bagian yang tersembunyi. Sebagai sebuah metode pendekatan modern pada dasarnya dapat dikatakan sebagai ilmu tentang interpretasi. Untuk itulah kehadirannya diharapkan mampu menghadirkan bentuk-bentuk pembacaan produktif dalam upaya memahami teks.<sup>32</sup>

Menurut Gadamer hermeneutika pada dataran aplikasinya dijumpai ketika penafsir berhadapan dengan teks, maka aktivitas penempatan diri sebagai (*I*) yang berhadapan dengan teks (*thou*) merupakan proses "membedakan". Proses tersebut berjalan secara berlawanan dengan kata lain sebagai proses prasangka (*prejudice*). Prasangka tersebut selalu hidup bersama tradisi yang membentuk horison interpreter secara partikular dan berkelanjutan. Sehingga selalu dalam proses ini sesuatu yang dahulu teks (*thou*) serta yang baru (*I*) terus menerus melakukan upaya produktif dan bukan reproduktif dalam memahami sesuatu. Ini kemudian yang mengarah kepada terjadinya percampuran horison (*fusion horizon*).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, *Isykalīyyah al-Qirā'ah wa Āliyyah al-Ta'wīl*, (Beirut: Markaz al-Ṣaqāfi al-'Arabī, 1996), hlm. 6

<sup>33</sup> Hans Georg Gadamer, *Philosophical Hermeneutics*, terj. David E. Linge, (Berkeley: The University of California Press, t.th.) hlm. xix.

*Ketiga*, metode tafsir. Dalam hal ini metode tafsir erat kaitannya dengan aturan-aturan teknis penafsiran. Ia merupakan sebuah gambaran ilmiah tentang tata cara yang dapat digunakan oleh mufasir dan sekaligus menjadi garis pembatas yang semestinya diperhatikan dalam menafsirkan sebuah teks termasuk di dalamnya teks al-Qur'ān.<sup>34</sup> Dan dengan demikian maka dapat ditemukan serta dibedakan antara bentuk, metodologi serta corak dari sebuah penafsiran.

## F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yakni dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya.<sup>35</sup> Adapun sumber-sumber penelitian terdiri dari *pertama*, sumber primer berupa karya-karya 'Alī Ḥarb yaitu *Naqd al-Naṣṣ*, *Naqd al-Ḥaḳīqah*, *As'ilah al-Ḥaḳīqah wa Rahānah al-Fikr* serta *al-Ta'wīl wa al-Ḥaḳīqah*. *Kedua*, sumber sekunder adalah karya-karya yang membahas mengenai pemikiran 'Alī Ḥarb khususnya yang berkaitan dengan topik bahasan. *Ketiga*, sumber tersier atau penunjang berupa kamus atau ensiklopedia yang memuat susunan kata atau pembahasan yang relevan dengan materi bahasan serta karya-karya lain yang berkaitan dengan obyek penelitian seputar kritik teks.

Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitik* yakni dengan memaparkan data-data tentang suatu

---

<sup>34</sup> Nashruddin Baidan, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*, disampaikan dalam pidato pengukuhan Guru Besar Madya Ilmu Tafsir STAIN Surakarta, (1999), hlm. 48.

<sup>35</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 125.

topik permasalahan dengan analisa dan interpretasi yang tepat.<sup>36</sup> *Deskriptif*<sup>37</sup> digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemikiran 'Alī Ḥarb. Sementara metode analitisnya adalah dalam pengertian historis. Artinya data tentang pemikiran 'Alī Ḥarb tersebut akan ditelusuri dalam karya-karya intelektualnya. Sementara data yang bertalian dengan sisi analitis dari studi ini akan ditelusuri dalam sumber-sumber skunder dan tersier serta hasil-hasil penelitian yang relevan.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah pendekatan *fenomenologis*, dalam arti, di samping mendeskripsikan apa yang dikatakan dan dikerjakan oleh 'Alī Ḥarb dalam mengkaji teks, penulis sekaligus berusaha untuk memaparkan makna di balik fenomena metodologis<sup>38</sup> pemikiran 'Alī Ḥarb.

## G. Sistematika Pembahasan

Bahasan dari studi ini akan dituangkan dalam beberapa bab dan sub-bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan. Memaparkan latar belakang masalah guna menjelaskan ide awal dilakukannya penelitian. Dari sini

---

<sup>36</sup> Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 22.

<sup>37</sup> Misri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES. 1989), hlm. 4.

<sup>38</sup> Sahiron Syamsudin, "Metode Intertekstualitas Muhammad Shahrur dalam Penafsiran al-Qur'an", dalam *Studi Al-Qur'an Kontemporer; Wacana Baru berbagai Metodologi Tafsir*, (ed.) Abdul Mustaqim-Sahiron Syamudin, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 134.



kemudian dilakukan pembatasan terhadap fokus penelitian yang disarikan dalam rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan. Langkah selanjutnya menentukan tujuan dan kegunaan penelitian secara jelas, tinjauan pustaka sebagai acuan untuk membedakan antara penelitian ini dengan kajian serupa yang telah dilaksanakan. Berikutnya diterangkan kerangka teoritis, metode yang digunakan dalam penelitian ini dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* mendeskripsikan wacana pembacaan al-Qur'ān, *pertama*, Al-Qur'ān sebagai teks, *kedua*, model pembacaan teks al-Qur'ān meliputi Muhammad Arkoun, model pembacaan Nasr Hāmid Abū Zaid dan model pembacaan Hassan Ḥanafi.

Bab *ketiga* menjelaskan mengenai biografi 'Alī Ḥarb dan konsepnya tentang al-Qur'ān meliputi: sub bab *pertama* Sketsa biografi 'Alī Ḥarb terdiri dari riwayat hidup, potret Lebanon dan karya-karya 'Alī Ḥarb. *Kedua*, Teks al-Qur'ān, terdiri dari historisitas teks al-Qur'ān, struktur wacana teks al-Qur'ān.

Bab *Keempat* tentang kritik teks sebuah model pembacaan. Terbagi dalam beberapa sub bab. *Pertama*, kritik teks, teori dan aplikasi mencakup pengertian dan konsep dasar kritik teks, kritik teks dalam pandangan hermeneutika. *Kedua*, sendi-sendi kritik 'Alī Ḥarb meliputi landasan metodologis, teori *hijāb*, sistem baca; pembacaan literer (*al-Qirā'ah al-Ḥarfīyyah*) dan pembacaan kering (*al-Qirā'ah al-Rūḥīyyah*). *Ketiga*, bacaan hermeneutis (*al-Qirā'ah al-Ta'wīliyyah*) terdiri dari mekanisme *ta'wīl* serta *ta'wīl* dan *ḥaqīqah*.

Bab *kelima* dari kritik teks menuju teori penafsiran, meliputi sub bab *pertama*, rekonstruksi teori terdiri dari karakteristik pembacaan, problematika pembacaan terdiri dari problem orisinalitas dan kerangka metodologi. *Kedua*, teori tafsir yang membahas tentang prinsip-prinsip penafsiran dan metode tafsir.

Tulisan ini diakhiri pada bab *keenam* yaitu penutup terdiri dari kesimpulan atas hasil penelitian, saran-saran dan penutup.